

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi yang dialami seseorang dengan adanya perubahan fisik maupun psikis yang ditandai dengan adanya perubahan pada masa remaja yang menimbulkan beberapa masalah kesehatan, salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja yaitu anemia. (Kurniawati dan Tri Sutanto, 2019). Umumnya anemia memang sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan laki-laki karena remaja putri setiap bulannya mengeluarkan darah haid, namun remaja putri tidak tahu atau tidak menyadari dan menganggap anemia sebagai masalah yang sepele (Kaimudin dkk., 2017).

Anemia terjadi karena kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal, sehingga jaringan tubuh kekurangan darah yang kaya akan oksigen selain itu rendahnya kadar hemoglobin dialami oleh kelompok remaja putri karena termasuk dalam populasi rawan terhadap defisiensi zat besi (Aulia dkk., 2017). Gejala pada penderita anemia adalah 5 L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai), sakit kepala disertai pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, dan sulit konsentrasi. Secara klinis penderita anemia ditandai dengan “pucat” pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan (Kemenkes RI, 2018).

Anemia pada remaja putri sampai sekarang masih cukup tinggi, berdasarkan WHO (*World Health Organization*) putri di dunia sebesar 40-88% (Kaimudin dkk., 2017). Prevalensi anemia di Kulon Progo 73,8%, Bantul 54,9%, kota Yogyakarta 35,2%, Gunung Kidul 18,4%, dan Sleman 18,1%. Kasus anemia di Kabupaten Bantul menduduki peringkat kedua setelah Kulon Progo dan termasuk dalam kategori tinggi karena prevalensinya diatas 40% (Riskesdas, 2018).

Penyebab terjadinya anemia berkaitan dengan makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi dan tidak seimbangnya makanan yang dikonsumsi dengan kecukupan zat gizi yang dibutuhkan seperti asupan energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin C, zat besi, dan asam folat. Anemia dapat dicegah dengan menggunakan pemberian tablet Fe yang wajib diminum secara teratur (Rusdi dkk., 2021). Peran penting tenaga kesehatan dalam mengatasi dan mencegah terjadinya hal tersebut, yaitu dengan memberikan edukasi dan motivasi pada remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe (Amanda dan Darmadja, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli dan Oktober tahun 2022 program kaderisasi tentang pembagian tablet tambah darah pada remaja putri di Kwalangan, bahwa remaja putri di daerah tersebut tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan tablet tambah darah penting untuk mencegah anemia terutama pada remaja putri. Penelitian terkait

penggunaan tablet tambah darah di Kwalangan masih jarang dilakukan, sehingga penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan tablet Fe.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan tablet Fe di Dusun Kwalangan, Wijirejo, Pandak, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan tablet Fe di Dusun Kwalangan, Wijirejo, Pandak, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penggunaan tablet Fe di Dusun Kwalangan, Wijirejo, Pandak, Bantul.

2. Bagi Remaja Putri

Menambah wawasan tentang penggunaan tablet Fe untuk pencegahan anemia.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan tablet Fe.